

PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, KINERJA KEUANGAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Anif Bima Sena ardani

bimasena085@gmail.com

Endah Sulistyowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of dividend policy, financial performance, and firm size on firm value. Dividend policy was measured by Dividend Payout Ratio (DPR), financial performance was measured by Return On Asset (ROA), and firm size was measured by SIZE. The research was quantitative. Moreover, the population was Property and Real Estate listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on the criteria given. In line with that, there were 5 Property and Real Estate companies as the sample. Furthermore, the data were taken for 6 years (2016-2021). In total, there were 30 data samples. The data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 25. The result of the data analysis showed that dividend policy had a positive and significant effect on firm value with $t_{counted}$ of 3.451 and a significance of 0.002. It meant the first hypothesis was accepted. Likewise, financial performance had a positive and significant effect on with $t_{counted}$ of 2.981 and a significance of 0.002. This meant the second hypothesis was accepted. Similarly, firm size had a positive and significant effect on firm value with $t_{counted}$ of 2.111 and a significance of 0.045. In other words, the third hypothesis was accepted.

Keywords: policy, performance, size, firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kebijakan dividen, kinerja keuangan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen diukur dengan *dividend payout ratio* (DPR), kinerja keuangan diukur dengan *return on assets* (ROA), dan ukuran perusahaan diukur dengan *size*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Proses pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* didapatkan sebanyak 5 perusahaan *property and real estate*. Data penelitian diambil selama 6 tahun, yaitu tahun 2016-2021, sehingga diperoleh 30 data yang diolah. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan Regresi linier Berganda dengan bantuan program SPSS versi 25. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikansi terhadap nilai perusahaan dengan t_{hitung} 3,541 dan signifikansi 0,002, sehingga hipotesis pertama diterima. Kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikansi terhadap nilai perusahaan dengan t_{hitung} 2,981 dan signifikansi 0,000, sehingga hipotesis kedua diterima. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan t_{hitung} 2,111 dan signifikansi 0,045, sehingga hipotesis ketiga diterima.

Kata Kunci: kebijakan, kinerja, ukuran, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Pada umumnya setiap perusahaan pasti memiliki tanggung jawab untuk konsisten menjaga dan meningkatkan kinerja agar perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Dengan perkembangan perusahaan dalam bidang industri, dan keadaan perekonomian sekarang mampu mengatasi sebuah persaingan yang sangat ketat antara perusahaan satu dengan perusahaan yang lainnya. Maka setiap perusahaan harus mampu berusaha konsisten menjaga dan meningkatkan kinerja perusahaan agar mampu bersaing.

Tujuan utama dari perusahaan adalah mencapai keuntungan yang maksimal untuk memakmurkan pemilik perusahaan dan pemegang saham serta memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham. Dalam upaya mewujudkan tujuan utama perusahaan tersebut perusahaan harus mencukupi kebutuhan dana untuk dapat memaksimalkan kinerjanya. Semakin tinggi harga saham dan kinerja perusahaan berarti kesejahteraan pemilik perusahaan dan pemegang saham semakin meningkat.

Namun seringkali perusahaan mengalami kekurangan modal akan berpengaruh pada kinerja perusahaan barang atau jasa yang dihasilkan kurang maksimal dan mengakibatkan perusahaan tidak mampu bersaing di pasar, dan atau mengalami perkembangan yang lambat. Perusahaan mendapatkan sumber dana dari dalam dan dari luar, sumber dari dalam perusahaan yaitu penyusutan dan laba ditahan, dan sumber dari luar perusahaan yaitu berupa hutang dan penerbitan saham.

Salah satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki persaingan cukup ketat adalah perusahaan *property and real estate*. Perusahaan *property and real estate* adalah perusahaan yang selain memiliki kepemilikan, juga melakukan penjualan atau pemasaran atas kepemilikannya. Pemasaran di sini bisa meliputi menjual atau pun menyewakan. Karena pertumbuhan penduduk di Indonesia yang semakin banyak dapat menyebabkan kebutuhan tempat tinggal, pusat perbelanjaan, perkantoran, dan tempat rekreasi menjadi jaminan bahwa permintaan akan produk semakin meningkat sedangkan jumlah lahan yang sedikit membuat harga pada sektor *property and real estate* semakin meningkat dari tahun ketahun. Oleh sebab itu banyak investor yang berinvestasi di bidang *property and real estate* karena dapat menjadi salah satu investasi yang menjanjikan. Pada umumnya berinvestasi di bidang *property and real estate* bersifat jangka panjang dan akan meningkat sejalan dengan pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin banyaknya perusahaan yang berfokus dan bergerak di bidang ini maka semakin berkembangnya pula perekonomian di Indonesia.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan merupakan pengenalan kepada investor dan pemegang saham terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan tercermin pada harga saham yang meningkat dan stabil. Ketika nilai perusahaan meningkat maka minat investor untuk berinvestasi dan menanam modal pada suatu perusahaan akan meningkat yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki potensi bagus di masa yang akan datang dan juga akan menghasilkan return saham yang tinggi. Nilai perusahaan dapat diukur dengan beberapa faktor, salah satunya adalah harga pasar dari saham perusahaan karena harga pasar saham perusahaan memperlihatkan penilaian investor secara keseluruhan dari setiap saham yang dimilikinya. Harga pasar saham menunjukkan penilaian sentral dari semua pelaku pasar, harga pasar saham bertindak sebagai skala kinerja manajemen perusahaan. Mengenai penelitian ini, nilai perusahaan diukur dengan menggunakan metode perhitungan *Price to Book Value* (PBV) yaitu dengan membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham. *Price to Book Value* (PBV) mencerminkan penilaian investor atas ekuitas yang dimiliki perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan aspek penting untuk dijaga agar tetap stabil dan meningkat. Dengan meningkatnya nilai perusahaan maka akan menarik minat investor untuk menanam modalnya dan menghasilkan return saham yang tinggi. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kebijakan dividen, kinerja keuangan, dan ukuran perusahaan.

Kebijakan dividen merupakan kebijakan mengenai keputusan yang diambil perusahaan mengenai laba yang diperoleh apakah akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk membiayai investasi

perusahaan dimasa yang akan datang. Jika perusahaan membagikan dividen kepada pemegang saham lebih tinggi akan menyebabkan laba ditahan lebih rendah. Namun jika perusahaan lebih mementingkan perkembangan bisnis maka laba ditahan akan semakin tinggi sehingga pembagian dividen akan semakin rendah. Oleh karena itu, hal yang terpenting dalam kebijakan dividen suatu perusahaan yaitu pembagian keuntungan yang benar antara penambahan laba ditahan dari suatu perusahaan dan juga pembayaran dividen (Harjito dan Martono, 2014: 253). Bagi perusahaan pembagian dividen akan mengurangi kas perusahaan sehingga dana untuk kegiatan operasional dan investasi akan berkurang. Bagi pemegang saham, dividen merupakan bentuk pengembalian investasi yang mereka tanamkan. Perusahaan yang mampu membayar dividen tinggi akan menarik investor untuk menanamkan sahamnya sehingga nilai perusahaan meningkat. Bagi kreditur, dividen merupakan sinyal positif bahwa perusahaan mampu untuk membayar bunga dan pokok pinjaman. Masyarakat umum juga memandang bahwa perusahaan yang mampu membayar dividen adalah perusahaan yang memiliki kredibilitas baik.

Kinerja keuangan merupakan kemampuan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Pada umumnya seorang investor akan mengukur keberhasilan suatu perusahaan dilihat dari kinerja keuangan tersebut. Dimana kinerja keuangan dapat dinilai melalui laporan keuangan perusahaan, salah satunya adalah laba yang dihasilkan oleh perusahaan setiap periodenya (Andari, 2017). Jika perusahaan memperoleh laba yang besar maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik, namun sebaliknya jika laba perusahaan mengalami penurunan maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan masih harus diperbaiki dan ditingkatkan. Semakin besar tingkat laba yang diperoleh akan menambah kepercayaan pihak investor.

Ukuran perusahaan merupakan faktor penting yang tidak boleh diabaikan oleh calon investor. Karena ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Sebab dalam sebuah indikasi dalam mengukur aktivitas perusahaan yang dapat dinilai dari total aset, maka dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi total aset perusahaan semakin besar pula ukuran perusahaan, semakin tinggi pendapatan maka semakin tinggi pula perputaran uang dalam perusahaan dan semakin tinggi jumlah aktiva maka semakin tinggi pula perusahaan akan menanam modal, maka dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan sesuai dengan tingginya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dewi dan Wirajaya (2013) cermin dari suatu perusahaan adalah ukuran perusahaan karena perusahaan memiliki usaha yang besar maka memiliki ukuran perusahaan yang besar pula.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (2) Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (3) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?. Dan berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis uraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk menguji pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. (2) Untuk menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. (3) Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Signaling Theory

Teori sinyal atau *signalling theory* yaitu menjelaskan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada para pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi tentang apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk mewujudkan keinginan pemilik perusahaan. Informasi yang diterbitkan oleh perusahaan yaitu berupa

laporan keuangan tahunan yang dapat memberikan sinyal bagi para investor dalam mengambil keputusan investasi. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi (Jogiyanto, 2016:32). Apabila informasi tersebut bernilai positif berarti investor akan bereaksi positif dan dapat membedakan perusahaan berkualitas dengan yang tidak, diikuti harga saham dan nilai perusahaan meningkat. Investor memberikan sinyal negatif menunjukkan bahwa keinginan investor untuk berinvestasi menurun yang berdampak pada penurunan nilai perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor yang selalu dikaitkan dengan harga saham. Husnan dan Pujiastuti (2015) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan dijual. Suatu perusahaan dikatakan bernilai baik jika kinerjanya juga baik. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi nilai perusahaan. Investor lebih tertarik untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan yang memiliki rekam jejak yang baik dalam meningkatkan nilai perusahaan. Pada saat pemegang saham mempercayakan pengelolaan kepada pihak perusahaan, para pemegang saham mengharapkan pihak manajemen perusahaan berupaya untuk meningkatkan nilai perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham.

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang (Harjito & Martono, 2014:270). Rasio dividen menentukan jumlah laba yang dibagikan sebagai dividen tunai dan laba ditahan sebagai sumber pendanaan. Jika akumulasi laba perusahaan tinggi, maka laba yang dibayarkan sebagai dividen lebih sedikit. Aspek penting dari kebijakan dividen adalah distribusi laba yang benar antara laba yang dibayarkan sebagai dividen dan akumulasi laba perusahaan. Dalam penelitian ini kebijakan dividen menggunakan perhitungan *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang merupakan perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan perusahaan

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2018: 142). Kinerja keuangan secara keseluruhan merupakan gambaran pencapaian sebuah perusahaan dalam operasionalnya, baik dari segi keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi, dan sumber daya manusia. Informasi kinerja keuangan yang dibagikan perusahaan sangat penting bagi investor karena dapat mengukur sejauh mana keberhasilan perusahaan dan untuk membantu investor dalam mengambil keputusan investasi di masa yang akan datang. Jika kinerja keuangan baik maka nilai perusahaan akan tinggi. Ketika nilai perusahaan tinggi dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya sehingga harga saham akan mengalami kenaikan.

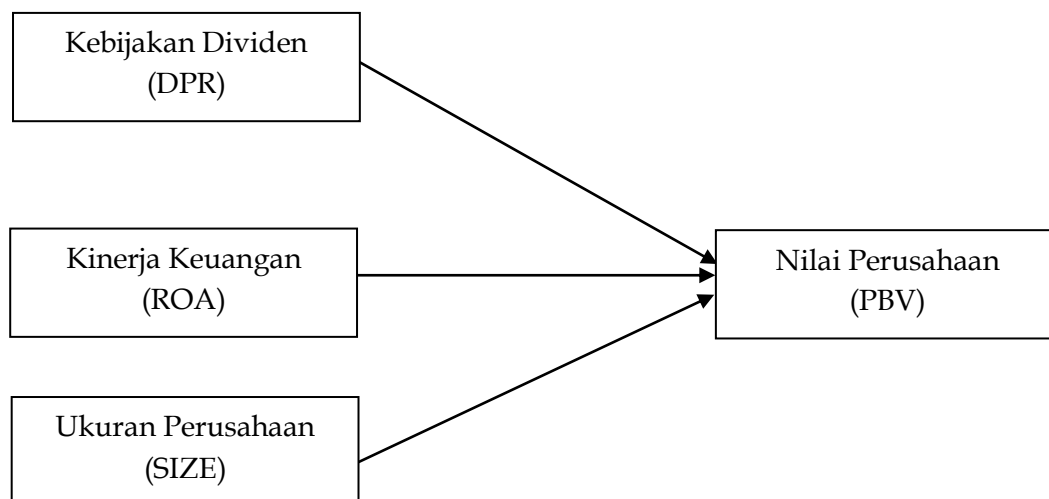
Ukuran Perusahaan

Menurut Jogiyanto (2016:685) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan nilai total aktiva atau penjualan bersih atau nilai ekuitas. Perusahaan dengan total aset yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana pada tahap kedewasaan ini arus kas

perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek kinerja yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama. Aset yang besar akan membuat perusahaan lebih stabil daripada perusahaan kecil.

Rerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan teoritis yang telah diuraikan diatas, yang berisikan rangkuman dari semua dasar-dasar teori yang kemudian dijadikan landasan dalam penelitian maka rerangka konseptual yang berisikan rangkuman atas semua dasar-dasar teori yang dijadikan landasan dalam penelitian ini yang kemudian dapat digambarkan rerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Pada dasarnya perusahaan dapat membagikan laba perusahaan kepada investor atau pemegang saham baik sebagai laba ditahan untuk mendanai investasi perusahaan maupun dalam bentuk dividen. Menurut Hanafi (2016:45) manfaat pembayaran dividen adalah untuk memberikan kemakmuran kepada pemilik saham, semakin besar dividen yang dibayarkan maka semakin baik bagi investor, dan untuk memberikan sinyal ke pasar, informasi terkait rasio pembayaran dividen dapat digunakan untuk bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan berinvestasi. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₁ : Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturanaturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2018: 142). Dalam penelitian ini pengukuran kinerja keuangan yaitu dengan menggunakan variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* (ROA) yaitu: rasio keuangan yang dapat diandalkan karena di dalamnya menggambarkan kapasitas perusahaan di dalam menciptakan keuntungan yang bersumber dari penjualan, aset, ekuitas sesuai dengan pengukurannya. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan menarik minat investor untuk menanamkan modal, harga saham meningkat dan nilai perusahaan akan tinggi di mata masyarakat. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₂ : Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Riyanto (2013:313), Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva. Perusahaan dengan kemudahan akses ke pasar modal nantinya akan memberikan sinyal positif kepada investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan yang nantinya akan mengakibatkan harga pasar saham tinggi yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan besar cenderung stabil secara finansial. Stabilitas ini mendorong investor untuk memiliki saham di perusahaan tersebut. Kondisi ini menyebabkan harga saham perusahaan di pasar modal meningkat. Artinya, investor memiliki ekspektasi positif terhadap perusahaan besar. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut teori Sugiyono (2014:35) metode kuantitatif merupakan pendekatan dengan mendeskriptifkan, menganalisis, mencatat serta menginterpretasikan kondisi pada periode tertentu yang terjadi pada objek penelitian. Penelitian kuantitatif merupakan suatu teknik analisis data yang menggunakan angka-angka agar pemecahan masalah dapat dihitung secara pengaruh pasti. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono 2016:85). Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan yang termasuk dalam sektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2021; (2) Perusahaan sektor *Property and Real Estate* yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan pada periode 2016-2021; (3) Perusahaan Sektor *Property and Real Estate* yang memiliki laba positif secara berturut-turut selama periode 2016-2021; (4) Perusahaan Sektor *Property and Real Estate* yang membagikan dividen secara berturut-turut selama periode 2016-2021.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan data dari laporan keuangan. Sumber data dan informasi dalam penyusunan penelitian ini peneliti menggunakan jenis data sekunder yaitu data berupa angka-angka yang berasal dari data laporan keuangan tahunan pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Jenis data yang digunakan oleh peneliti, berupa laporan tahunan perusahaan sektor *Property and Real Estate* telah di publikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2021 melalui situs www.idx.co.id.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan merupakan nilai yang ditentukan dari persepsi investor terhadap perusahaan yang tercermin dalam harga saham suatu perusahaan apabila perusahaan tersebut sudah *go public*. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Price Book Value (PBV)*. Menurut Brigham dan Houston (2018) rumus yang digunakan untuk menghitung *Price Book Value* adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Kebijakan Dividen (X_1)

Kebijakan dividen yaitu mencakup keputusan tentang apakah laba yang dihasilkan oleh perusahaan harus dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba. Kebijakan dividen dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Menurut Ary (2013:22) kebijakan dividen dirumuskan sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Kinerja Keuangan (X_2)

Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya disebut profitabilitas. *Return on Assets* (ROA) dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari asetnya Menurut Kasmir (2017:196) ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Ukuran Perusahaan (X_3)

Ukuran perusahaan adalah skala ukuran yang dilihat dari tingkat total aset perusahaan dari berbagai sumber daya Dalam penelitian ini ukuran perusahaan akan diwakili oleh total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Rumus yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Size} = \ln(\text{Total Assets})$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2016:19) menunjukkan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi variabel yang diteliti dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi). Uji statistik deskriptif dilakukan guna memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu data atau hasil pengamatan dari masing-masing variabel penelitian. Teknik uji statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2016). Untuk memeriksa normalitas data, hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode *statistic non parametric Kolmogorov-Sminov* (K - S) yaitu dengan ketentuan Jika didapatkan angka signifikan $> 0,05$ yang berarti menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Sedangkan jika didapatkan angka signifikan $< 0,05$ yang berarti menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:103) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen dapat dilakukan dengan cara menggunakan uji *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika $VIF > 10$ dan nilai Tolerance < 0.10 maka terjadi multikolinearitas. Jika $VIF < 10$ dan nilai Tolerance > 0.10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut Ghozali (2017:47) heteroskedastisitas artinya terdapat varian variabel dalam model regresi yang tidak sama. Sebaliknya jika terdapat varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama maka disebut homoskedastitas. Untuk mendeteksi adanya masalah heteroskedastitas dapat menggunakan metode analisis grafik. Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka menunjukkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Apabila tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi

Menurut Ghozali (2017: 93) uji autokorelasi ini dimaksudkan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi maka terdapat problem autokorelasi. Model regresi yang dianggap baik apabila terlepas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Durbin-Watson* dengan ketentuan jika nilai DW < -2 maka autokorelasi positif. Jika nilai DW diantara -2 sampai $+2$ maka tidak ada autokorelasi. Jika nilai DW $> +2$ maka autokorelasi negatif.

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2017: 19) regresi linear berganda ini bertujuan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Bentuk persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini secara sistematis adalah sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1DPR + \beta_2ROA + \beta_3SIZE + e$$

Keterangan:

PBV : Nilai Perusahaan

α : Konstanta

β : Koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas

DPR : Kebijakan Dividen

ROA : Kinerja Keuangan

SIZE : Ukuran Perusahaan

e : Standar error

Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali (2017: 21) koefisien determinasi bertujuan pada pengukuran seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi mampu menginterpretasikan sejauh mana hubungan antara variabel independen dan dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Nilai yang mendekati satu berarti

variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen dan untuk mempermudah dalam menghitung koefisien korelasi dan koefisien determinasi (R^2) dengan menggunakan SPSS.

Pengujian Signifikansi (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen memiliki pengaruh secara keseluruhan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2017:22). Jika nilai signifikansi > 0,05 menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian. Jika nilai signifikansi < 0,05 menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian. Maka dapat diartikan bahwa Uji statistik F berfungsi untuk melihat kesesuaian model, atau seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t ini bertujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2017:23). Jika nilai signifikansi uji t > 0,05 maka variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Ho diterima, Ha ditolak. Jika nilai signifikansi uji t < 0,05 maka variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Ho ditolak, Ha diterima.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini serta menunjukkan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPR	30	,055	,649	,21133	,148603
ROA	30	,030	,181	,08500	,042788
SIZE	30	28,235	31,337	29,71256	,908582
PBV	30	,516	7,604	1,89463	1,805070
Valid N (listwise)	30				

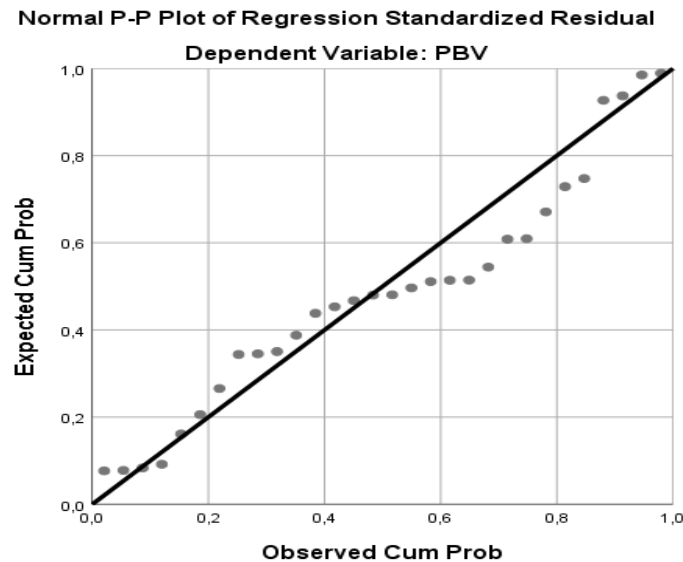
Sumber: Hasil Uji Statistik, 2023

Pada hasil tabel di atas, menggambarkan deskripsi masing-masing variabel berupa 30 sampel pengamatan dari perusahaan *Property and Real Estate* selama 6 tahun pada periode 2016-2021. Berdasarkan hasil uji analisis statistik deskriptif maka dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) variabel kebijakan dividen yang diproksikan *Dividend Payout Ratio* (DPR) memiliki nilai minimum sebesar 0,055, nilai maksimum sebesar 0,649, nilai rata-rata sebesar 0,21133, dan nilai standar deviasi sebesar 0,148603, (2) variabel kinerja keuangan yang diproksikan *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,030, nilai maksimum sebesar 0,181, nilai rata-rata sebesar 0,08500, dan nilai standar deviasi sebesar 0,042788, (3) variabel ukuran perusahaan yang diproksikan *Size* memiliki nilai minimum sebesar 28,235, nilai maksimum sebesar 31,337, nilai rata-rata sebesar 25,56791, dan nilai standar deviasi sebesar 4,821859, (4) variabel nilai perusahaan yang diproksikan *Price to Book Value* (PBV) memiliki nilai minimum sebesar 0,516, nilai maksimum sebesar 7,604, nilai rata-rata sebesar 1,89463, dan nilai standar deviasi sebesar 1,805070.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Jika terdapat nilai residual tidak berdistribusi normal maka akan dilakukan transformasi data dalam bentuk lain. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik yang menggunakan *normal p-p plot* dan uji statistik menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil dari uji normalitas pada Gambar 2 dan Tabel 2 membuktikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 2
Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik P-Plot
Sumber: Hasil Uji Statistik, 2023

Pada gambar 2 di atas menunjukkan bahwa data normal *probability plot* menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Maka model regresi dalam penelitian dapat dikatakan memenuhi syarat asumsi normalitas dan normal. Selanjutnya disamping menggunakan uji grafik dilengkapi dengan uji statistik, salah satunya dengan menggunakan uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov*. Untuk menguji normalitas data dapat dilakukan dengan cara *statistic non parametrik Kolmogorov-Sminov* (K - S). Uji *Kolmogorov-Sminov* memuat suatu data dikatakan normal apabila nilai *Kolmogorov-Sminov* lebih dari 0,05. Berikut ini hasil uji normalitas analisis statistik yang menggunakan *Kolmogorov-Smirnov test*:

Tabel 2
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,21031005
Most Extreme Differences	Absolute	,153
	Positive	,153
	Negative	-,102
Test Statistic		,153
Asymp. Sig. (2-tailed)		,070 ^c

Sumber : Hasil Uji Statistik, 2023

Pada tabel di atas dapat dilihat hasil menunjukkan *Asymp. Sig (2-tailed)* bernilai

0,070 > 0,05. Pernyataan tersebut sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sehingga dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen, kinerja keuangan, dan ukuran perusahaan berdistribusi normal dan dapat digunakan sebagai penelitian.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berguna untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki korelasi atau kemiripan dalam suatu model regresi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen dapat dilakukan dengan cara menggunakan uji *Variance Inflation Factor* (VIF). Berikut ini hasil uji multikolinearitas:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

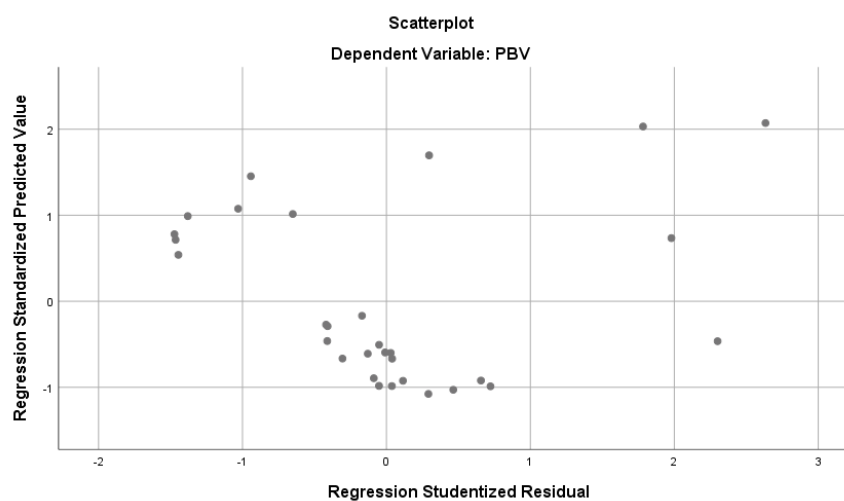
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
DPR	,985	1,015
ROA	,677	1,478
SIZE	,677	1,477

Sumber : Hasil Uji Statistik, 2023

Pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa hasil uji multikolinearitas di atas maka dapat di simpulkan variabel bebas memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10, dengan demikian model regresi dari penelitian ini terjadi atau terbebas dari multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain yang lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui adanya masalah heteroskedastitas dapat menggunakan metode analisis grafik. Metode grafik ini dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID (Ghozali 2017: 49). Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas:



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Hasil Uji Statistik, 2023

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 3 diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola. Jadi bisa disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi memenuhi syarat sebagai variabel bebas dari nilai perusahaan (PBV).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berguna untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu pada periode sebelumnya. Cara mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan pengujian *Durbin-Watson* (DW-test). Berikut ini hasil uji autokorelasi:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,742 ^a	,550	,499	1,278230	,967

a. Predictors: (Constant), SIZE, DPR, ROA

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Hasil Uji Statistik, 2023

Berdasarkan hasil uji autokorelasi di atas pada tabel 4, dapat di simpulkan bahwa nilai Durbin-Watson berada diantara -2 sampai +2 yaitu sebesar 0,967 ($-2 < 0,967 < +2$), ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi.

Analisis Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis linier berganda untuk mengetahui apakah kebijakan dividen (DPR), kinerja keuangan (ROA), dan ukuran perusahaan (Size) memiliki pengaruh yang positif atau negatif terhadap nilai perusahaan. Analisis ini juga dapat digunakan untuk menduga besar dan arah dari pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Berikut adalah hasil dari analisis regresi linier berganda:

Tabel 5
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-21,506	9,742		-2,207	,036
	DPR	5,699	1,609	,469	3,541	,002
	ROA	26,851	6,744	,636	3,981	,000
	SIZE	,670	,318	,377	2,111	,045

Sumber : Hasil Uji Statistik, 2023

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang berada pada tabel 5 di atas yang menunjukkan ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Maka dapat dikembangkan hasil pengujian kedalam model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$PBV = -21,506 + 5,699 \text{ DPR} + 26,851 \text{ ROA} + 0,670 \text{ SIZE} + e$$

Koefisien Determinasi (R²)

Uji Koefisien Determinasi (R²) berguna untuk mengukur seberapa jauh ketepatan model dalam menjelaskan variasi terkait yang dijelaskan oleh garis regresi atau variabel

bebasnya. Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependennya dalam model regresi. Berikut hasil uji koefisien determinasi (R^2) :

Tabel 6
Hasil uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	,742 ^a	,550	,499	1,278320	

a. Predictors: (Constant), SIZE, DPR, ROA

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Hasil Uji Statistik, 2023

Berdasarkan hasil di atas, nilai R square memperoleh hasil sebesar 0,550 atau 55% yang mana hubungan antara variabel independen memiliki korelasi yang cukup kuat karena $R^2 > 50\%$ atau mendekati. Maka kontribusi yang di berikan oleh kebijakan dividen (DPR), kinerja keuangan (ROA), ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 55% sedangkan sisanya 45% di pengaruhi oleh faktor lainnya selain variabel independen.

Uji Goodnes of Fit (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, layak atau tidaknya model regresi linier berganda dalam penelitian ini terhadap penelitian selanjutnya. Berikut hasil dari uji f :

Tabel 7
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	52,009	3	17,336	10,611	,000 ^b
	Residual	42,481	26	1,634		
	Total	94,490	29			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), SIZE, DPR, ROA

Sumber : Hasil Uji Statistik, 2023

Berdasarkan hasil uji F di atas yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai F sebesar 10,611 dengan tingkat signifikan 0,000 dimana tingkat signifikan $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$). Sehingga variabel *dividend payout ratio* (DPR), *return on assets* (ROA), *size* mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap *price to book value*. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian ini layak sebagai model penelitian.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen kebijakan dividen (DPR), kinerja keuangan (ROA), dan ukuran perusahaan (SIZE) terhadap variabel dependen nilai perusahaan (PBV). Berikut hasil dari uji t:

Tabel 8
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-21,506	9,742		-2,207	,036
DPR	5,699	1,609	,469	3,541	,002
ROA	26,851	6,744	,636	2,981	,000
SIZE	,670	,318	,377	2,111	,045

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Hasil Uji Statistik, 2023

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 8, variabel kebijakan dividen (DPR) memiliki nilai t sebesar 3,541 dan nilai signifikan sebesar 0,002 dengan nilai koefisien sebesar 5,699. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kebijakan dividen (DPR) memiliki nilai positif dan nilai signifikan $< 0,05$ ($0,002 < 0,05$), artinya kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan, maka H_1 diterima. Variabel kinerja keuangan (ROA) memiliki nilai t sebesar 2,981 dan nilai signifikan sebesar 0,000 dengan nilai koefisien sebesar 26,851. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan (ROA) memiliki nilai positif dan nilai signifikan $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), artinya kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, maka H_2 diterima. Variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai t sebesar 2,111 dan nilai signifikan sebesar 0,045 dengan nilai koefisien sebesar 0,670. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai positif dan nilai signifikan $< 0,05$ ($0,045 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, maka H_3 diterima.

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel kebijakan dividen (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) dengan nilai t sebesar 3,541 dan nilai signifikan sebesar 0,002 ($\text{sig} < 0,05$) dengan nilai koefisien 5,699. Oleh karena itu H_1 diterima, artinya Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan yang berarti sejalan dengan dugaan sementara peneliti.

Hal ini menunjukkan perusahaan telah memutuskan untuk membagikan laba kepada para investor dalam bentuk dividen. Dengan ini perusahaan telah memiliki prospek yang baik karena telah terjadi peningkatan dalam pembayaran dividen. Semakin tinggi pembayaran dividen kas suatu perusahaan, akan menimbulkan sinyal positif bagi para pemegang saham. Sinyal positif tersebut mengindikasikan bahwa keuntungan perusahaan semakin meningkat. Meningkatnya laba perusahaan mengakibatkan meningkatnya harga saham perusahaan. Perusahaan yang membagikan dividen akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya, karena investor lebih suka pada pengembalian yang pasti pada investasinya. Dengan banyaknya investor yang tertarik untuk membeli saham maka akan menaikkan harga saham sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wolfmida dan Asyik (2019), Aliyah (2022), Andivi dan Rahmawati (2022), dan Salmah *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja keuangan (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) dengan nilai t sebesar 2,981 dan nilai signifikan sebesar 0,000 ($\text{sig} < 0,05$) dengan nilai koefisien 26,851. Oleh karena itu H_2 diterima, artinya kinerja keuangan berpengaruh positif

terhadap nilai perusahaan yang berarti sejalan dengan dugaan sementara peneliti.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah memiliki kemampuan untuk memperoleh keuntungan yang besar, ketika perusahaan memperoleh keuntungan maka perusahaan telah melaksanakan kinerja keuangan dengan baik. Semakin besar tingkat laba yang diperoleh akan menambah kepercayaan pihak investor. Informasi kinerja keuangan perusahaan sangat penting bagi investor karena dapat digunakan sebagai tolak ukur sejauh mana keberhasilan perusahaan dan untuk membantu investor dalam mengambil keputusan investasi di masa yang akan datang. Jika kinerja keuangan baik maka nilai perusahaan akan tinggi. Ketika nilai perusahaan tinggi membuat investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Devi dan Amanah (2021), Priharta *et al.*, (2022), Pramono *et al.*, (2022), dan Dini (2022) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) dengan nilai t sebesar 2,111 dan nilai signifikan sebesar 0,045 ($\text{sig} > 0,05$) dengan nilai koefisien sebesar 0,670. Oleh karena itu H_3 diterima, artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang berarti sejalan dengan dugaan sementara peneliti.

Hal ini menunjukkan bahwa ketika ukuran perusahaan memiliki total aset yang tinggi maka perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana pada tahap kedewasaan ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek kinerja yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama. Total aset yang besar memiliki tingkat produksi dan penjualan yang tinggi di perusahaan yang akan membuat perusahaan lebih stabil sehingga dapat menaikkan harga saham di pasar modal karena permintaan yang tinggi terhadap saham perusahaan daripada perusahaan kecil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lacrima dan Andini (2022), Wansani, dan Mispriyati (2022), Aditya *et al.*, (2021), dan Imam dan Khusnul (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan positif berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan serta hipotesis yang telah disusun dan telah diuji pada bagian sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, (2) Kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, (3) Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini maka beberapa saran yang dapat disampaikan sebagai berikut: (1) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain agar memperoleh gambaran yang lebih akurat tentang nilai perusahaan *property and real estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI), (2) Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambah jumlah sampel penelitian tidak terbatas pada perusahaan *property and real estate* saja melainkan dapat meneliti sektor industri yang lain agar dapat mencerminkan hasil yang lebih baik dan terpercaya, (3) Bagi perusahaan disarankan sebaiknya menyediakan informasi keuangan yang lengkap dan jelas agar dapat mengurangi terjadinya informasi asimetris dan sebagai sumber informasi

mengenai kondisi keuangan perusahaan oleh pihak eksternal pemakai laporan keuangan perusahaan atau pihak investor. Apabila informasi yang disediakan lengkap dan jelas maka dapat menarik banyak investor untuk menanamkan modalnya. Dengan adanya penelitian ini perusahaan dapat mempertimbangkan dalam merumuskan strategi baru untuk meningkatkan nilai perusahaan, (4) Bagi para investor yang ingin melakukan investasi pada suatu perusahaan, sebaiknya mencari informasi keuangan terlebih dahulu dan memilih perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi sehingga dapat meningkatkan dividen bagi investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, I., N. Hasanah, Diah dan Mardi. 2021. Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*. Universitas Negeri Jakarta. Jakarta.
- Aliyah, dan A. Fitria. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Firm Size, Leverage, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 11(11):1-18.
- Andari, A.T. 2017. Analisis Perbedaan Kualitas Akrua dan Persistensi Laba Sebelum dan Sesudah Konvergensi IFRS. *Jurnal Kajian Akuntansi* 1(2) : 133 - 147. Politeknik Kediri. Kediri.
- Andivi, S.N.P., dan M. I. Rahmawati. 2022. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 11(9):1-17.
- Ary, T.G. 2013. *Kebijakan Dividen Teori, Empiris, dan Implikasi*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Brigham, F. E. dan Houston, J. F. 2018. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. 14th ed. Penerbit: Salemba Empat. Jakarta.
- Devi, P.S., dan L. Amanah. 2021. Pengaruh *Intangible Asset*, Kebijakan Keuangan, dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 10(5):1-18.
- Dewi, A.S., dan A. Wirajaya. 2013. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4(2): 358-372. Bali.
- Dini, M. 2022. Pengaruh *Intangible Asset*, Kebijakan Keuangan, dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Skripsi*. Universitas Islam Riau. Pekanbaru.
- Fahmi, I. 2018. *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Kedelapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2017. *Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan IBM SPSS 24*. Cetakan Ketiga. Undip. Semarang.
- Hanafi, M. M. 2016. *Manajemen Keuangan* (Edisi Kedua). BPFE. Yogyakarta.
- Harjito, a dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Ekonosia. Yogyakarta.
- Husnan, S dan Pudjiastuti E. .2015. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Penerbit UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Imam, H dan Khusnul, K. 2022. Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Periode 2018-2020. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Tengerang*. Tangerang.
- Jogiyanto, H. 2016. *Teori Portofolio dan Analisa Investasi*. 8th ed. BPPE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Lacrima, S.A., dan L. Andini. 2022. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 10(11):1-17.
- Pramono, H., I. Fakhruddin, dan I. Hapsari. 2022. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan

- Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal Of Islamic Finance and Accounting*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Purwokerto.
- Priharta, A., Y. Buana, Diana, dan F. Sintarini. 2022. *Corporate Governance dan Kinerja Keuangan: Dampaknya pada Nilai Perusahaan*. *Jurnal Akuntansi dan Governance*. Universitas Muhammadiyah Jakarta. Jakarta.
- Riyanto, B. 2013. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Salmah, N.N.A., R.M. Valianti, dan N. Anggraini. 2022. Pengaruh Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Pada Jakarta Islamic Index. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*. Universitas PGRI Palembang. Palembang.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R and D*. Edisi Pertama. Cetakan Kedua Puluh. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi*. Alfabeta, Bandung.
- Wansani, S.D., dan Mispriyanti. 2022. Pengaruh *Price Earning Ratio*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*. Universitas Putra Bangsa. Kebumen.
- Wolfmida, E.W., dan N. F. Asyik. 2019. Kebijakan dividen, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 8(5):1-17.